



Alifa Syauqi Hatami¹
 Supardi U. S.²

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING BERBANTUAN AUDIO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA INKLUSI PADA KONSEP TATA SURYA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari penerapan strategi blended learning yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 11 Kota Bogor. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh analisis strategi pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pkn kelas IPA terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 11 Kota Bogor. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik, diantaranya wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menggunakan langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa, analisis dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi blended learning terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN 11 Kota Bogor terbilang cukup baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang telah dicapai oleh peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Blended Learning, Hasil Belajar Peserta Didik.

Abstract

This research is motivated by the implementation of blended learning strategies applied in the learning process of science subjects on the learning outcomes of seventh-grade students at SMPN 11 Bogor City. The aim of this study is to determine the influence of blended learning strategy analysis on the learning outcomes of students in the science class of seventh grade at SMPN 11 Bogor City. The research conducted is descriptive qualitative research. To obtain data validity, the researcher used triangulation techniques from several methods, including interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that educators follow specific steps in their teaching process. It can be concluded that the analysis of the science learning process using blended learning strategies has a positive impact on the learning outcomes of seventh-grade students at SMPN 11 Bogor City. This conclusion is supported by the improved scores achieved by the students.

Keywords: Blended Learning Strategy, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan membawa perubahan, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan (Sarah Bibi, 2015). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai ujung tombak penentu kemajuan suatu negara. Sehingga menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah Indonesia. Untuk itu

^{1,2}Program Studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Indraprasta PGRI
 email: alifa.hatami98@gmail.com

pemerintah berupaya menetapkan kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Suarjana et., al. 2014).

Pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap rakyatnya terkait dengan pendidikan, karena Pendidikan hal yang penting untuk membangun bangsa yang kuat melalui generasi penerusnya. Salah satu bukti akan pentingnya kedudukan pendidikan adalah dengan dimasukkannya sektor pendidikan kedalam urusan wajib sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dengan landasan akan Pendidikan menjadi urusan wajib ini tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 mengatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama. Kesempatan yang sama bagi warga negara Indonesia untuk mendapatkan Pendidikan dimasukan dalam sebuah regulasi yang spesifik mengatur Pendidikan, yakni Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pada Pasal 5 Ayat 2 yang menyatakan bahwa: "Warga negara yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus." (Kementrian Riset dan Tekonologi RI. 2003). Bukti akan penciptaan kesetaraan dalam Pendidikan, pemerintah Indonesia membuat system Pendidikan inklusi untuk menaungi warga negaranya yang memilikiketerbatasan. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan inklusi adalah salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama (Garnida, D. 2015).

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Peraturan perundang-undangan RI Nomor 20 Tahun 2003). Pengembangan diri bisa didapatkan melalui proses belajar dan mengajar yang erat kaitannya didalam dunia pendidikan. Perlu diketahui, bahwa Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda satu sama lainnya. Namun dalam aplikasinya saling berkaitan erat dan membutuhkan satu sama lain. Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi. Adapun pembelajaran yaitu proses interaksi yang terjadi satu waktu dan kondisi yang sama antara peserta didik dengan pendidik. Terdapat indikator keberhasilan dalam suatu proses belajar dan pembelajaran yaitu dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pane A., and Dasopang M., D.).

Salah satu komponen yang mampu mendukung keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar adalah metode. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Ahmadi, 2011). Di era masa transisi kebiasaan baru pasca Covid-19 telah mengubah pola sistem pembelajaran yang semula konvensional sekarang banyak menggunakan metode daring-luring. Melihat bahwa pembelajaran tetap harus dilaksanakan baik secara daring maupun luring.

Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran blended learning dapat diterapkan sebagai solusi. Namun, pembelajaran blended learning pun harus tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. kemudian para peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Atika, dkk., 2020). Baik atau buruk proses pembelajaran kelak akan bergantung pada model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. startegi blended learning yang telah dilakukan oleh guru terutama selama masa transasi kebiasaan baru ini dianggap dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sjukur, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran blended learning dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (Sjukur, S. B., 2013).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di sekolah inklusi didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan sekolah inklusi, sangat memerlukan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam pemahaman konsep terutama pada pelajaran eksak, seperti IPA. Pelajaran sering yang dianggap susah oleh kebanyakan siswa. Kendala ini tentunya dirasakan juga oleh guru (Agus Sultoni, dkk., 2020).

Tata surya merupakan salah satu pokok bahasan IPA pada siswa SMP kelas VII. Pada konsep tatasurya ini media pembelajaran seperti audio dapat menjadi salah satu alat bantu pendukung dalam mentransfer informasi kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Arsyad dalam bukunya "Media Pembelajaran", bahwa media pembelajaran secara umum mampu

diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi membantu memudahkan transfer informasi dari narasumber dalam hal ini guru kepada siswa (Saiful, Rosyid, dkk., 2021).

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan strategi blended learning disekolah inklusi dalam penggunaan media belajar seperti audio, dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Strategi Blended Learning Berbantuan Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa Inklusi Pada Konsep Tata Surya”.

METODE

Desain Penelitian Merupakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis implementasi startegi pembelajaran berbasis blended learning dengan berbantuan audio yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPA yang menggunakan strategi tersebut di sekolahnya. Penelitian kualitatif ini lebih menitikberatkan pada representasi deskriptif yang muncul untuk menggambarkan atau mencirikan fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah manusia maupun fenomena rekayasa. Penelitian ini berkaitan dengan bentuk, kegiatan, ciri-ciri, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2007:72). Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan memperoleh data yang akurat. Subyek dalam penelitian ini adalah SMPN 11 Kota Bogor. Merupakan salah satu SMP yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan sekolah inklusi di kota Bogor. Sampel penelitian merupakan tempat uji coba. Sampel penelitian ini adalah guru kelas VII di sekolah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2018:85). Metode wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis datanya adalah mengumpulkan, mereduksi, menampilkan dan menarik kesimpulan dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Peneliti menggunakan sejumlah metode seperti wawancara, observasi dan pengamatan untuk mendapatkan data – data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran IPA dalam tematik berbasis etnosains diterapkan melalui 3 proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat strategi pembelajaran Blended Learning dengan bantuan audio dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Wawancara dengan pendidik kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Blended Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 11 Bogor.

Guna untuk menelaah hasil penelitian tersebut yang diperoleh dengan metode wawancara terlebih dahulu, dan menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data itu. Pengolahan data ini diperoleh dari wakil kepala sekolah, pendidik dan peserta didik kelas VII di SMPN 11 Bogor. Pada tahapan ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian berupa data yang diangkat dan hasil observasi dan wawancara, yang peneliti adakan dengan wakil kepada sekolah dan pendidik kelas VII di SMPN 11 Bogor sebagai sekolah rujukan inklusi yang ada di kota Bogor.

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan adalah data bagaimana penerapan strategi pembelajaran dengan audio dan dampaknya pada hasil belajar peserta didik yang berbantuan audio dengan strategi pembelajaran blended learning. Didukung juga oleh data peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa bantuan audio pada materi tatasurya di sekolah inklusi. Penjelasan mengenai hasil penelitian dilihat berdasarkan skor yang diperoleh oleh peserta didik. Selain hasil dari tes hasil belajar, data yang akan diuraikan akan

dikaitkan dengan hasil wawancara kepada guru serta perwakilan peserta didik masing-masing sekolah.

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 11 Bogor tentang konsep dari strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: Menurut penjelasan dari beberapa narasumber menjelaskan bahwa konsep strategi pembelajaran blended learning adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan konsep “luring dan daring”. Dengan kata lain pembelajaran blended learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka disekolah dan daring di rumah. Strategi ini juga memfokuskan pada siswa dan menuntut siswa untuk aktif dan terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara siswa dapat mencari sendiri sumber atau materi pembelajarannya.

Pada proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang tugasnya hanya memfasilitasi, mewadahi, dan memberikan arahan kepada siswa tentang apa yang harus mereka lakukan. Selanjutnya siswa akan berfikir, menganalisis, menemukan pengetahuan dengan caranya sendiri, sampai pada tahap menyimpulkan. Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran blended learning menurut hasil dari observasi, dan wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa komponen dasar yang ada dalam strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran aktif yaitu, siswa, guru, lingkungan, dan alam sekitar. Komponen penting lain yang mendukung kegiatan pembelajaran ini antara lain, perencanaan dan pembuatan perangkat pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Kemudian siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori L. Dee Fink yang mengatakan bahwa ada dua komponen dalam pembelajaran aktif, yaitu *experience of doing and observing*, dan *dialogue with self and others*. L. Dee Fink menyebut bahwa pengalaman dan dialog merupakan komponen penting dalam pembelajaran aktif. Pengalaman dengan melakukan dan mengamati saat proses pembelajaran serta berdialog (berdiskusi) dengan dirinya sendiri dan juga dengan teman-teman/guru membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan hanya menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan strategi pembelajaran blended learning di SMPN 11 Bogor sudah dilakukan sejak awal covid sekitar tahun 2020 karena SMPN 11 Bogor sejak awal pandemic ini mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring terutama untuk peserta didik berkebutuhan khusus sehingga perlahan mengadaptasi strategi dan metode blended learning. Namun untuk penerapannya masih mengalami hambatan karena kesulitan media pembelajaran yang mampu mendukung.

Penerapan strategi pembelajaran blended learning di SMPN 11 Bogor ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberlakuan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang memuat banyak materi dengan waktu yang relative sedikit juga bisa dijadikan pertimbangan untuk menerapkan strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA. Selain itu, berdasarkan dari tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pada penerapan strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru khususnya pada guru kelas VII diantaranya perancangan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan perangkat media pendukung pembelajaran.

Dalam penyusunan RPP, para guru harus merancang dan memodifikasi pembelajaran yang menarik dan menuntut siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa mudah untuk memahami. Dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif guru memiliki banyak pertimbangan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti yang sudah dijelaskan pada teori yang dikutip peneliti bahwa ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran, yaitu:

- a. Tahapan perencanaan, yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran, dan kontrak belajar.
- b. Tahap Pelaksanaan dengan langkah pelaksanaan yang terdiri dari Skegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c. Tahap penilaian (evaluasi).

Dalam pelaksanaan pada penerapan strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA di SMPN 11 Bogor, guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Misalnya dengan diskusi kelompok, eksperimen sederhana, bermain peran dan lain sebagainya. Bahkan sebagian guru masih ada yang menerapkan metode ceramah yang berpusat pada guru sebagai metode pembelajarannya. Pemilihan dan penggunaan metode ini disesuaikan oleh para guru dengan tema dan materi yang akan dipelajari saat ini, para guru juga mempertimbangkan karakteristik anak pada setiap kelas agar penggunaan metode menjadi tepat guna. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan, karakteristik anak dan materi pembelajaran menjadi pertimbangan utama.

Guru juga menerapkan beberapa metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA kelas VII di SMPN 11 Bogor, memberikan dampak positif bagi sekolah. Dengan penerapan strategi belajar aktif ini, siswa menjadi lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran seperti melakukan kegiatan tanya jawab, berdiskusi dengan kelompok, melakukan kerjasama tim, dan sebagainya. Kegiatan belajar mengajar juga menjadi terasa lebih disukai siswa karena bagi para siswa mereka memiliki waktu yang lebih lama dalam memahami materi serta waktu diskusi menjadi lebih banyak.

Dampak utama yang ditimbulkan bagi sekolah yaitu adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Namun dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ini juga ditemukan beberapa kendala, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang terbatas untuk bisa diakses dan memberikan kemudahan bagi peserta didik, membutuhkan kerjasama yang keras antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekitar, membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran active learning pada pembelajaran IPA.

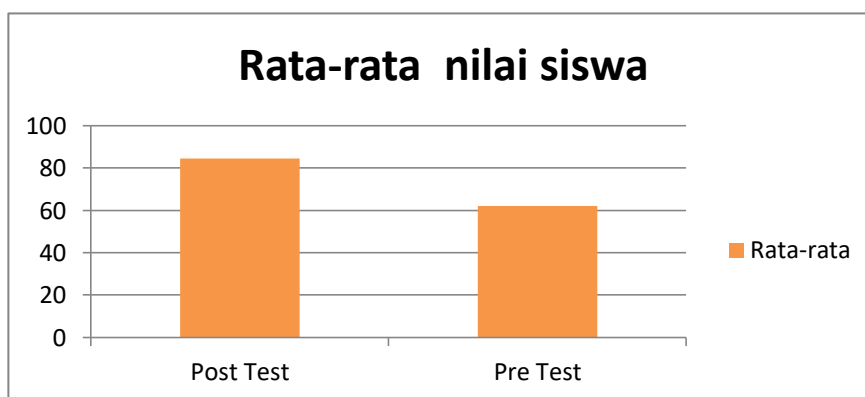
Penerapan strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA di kelas VII SMPN 11 Bogor dirasa menyenangkan bagi para siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan penerapan strategi pembelajaran ini. Karena pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, mereka memiliki waktu lebih luang ditambah dengan adanya media pembelajaran yang memudahkan membantu mereka memahami materi. Setiap guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap materinya, yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajarannya. Peserta didik juga diminta menjadi lebih aktif dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa sebelum penerapan blended learning didapatkan nilai rata-rata pemahaman materi sebesar 64, sedangkan setelah dilakukan penerapan blended learning rata-rata pemahaman mahasiswa naik menjadi 84.42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata skor dari sebelum penerapan blended learning dan setelah penerapan blended learning. Rata-rata skor pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Tabel Perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest pemahaman materi dengan strategi blended learning

No. Absen	Posttest	Pretest
1	75	58
2	75	60
3	80	60
4	90	65
5	85	35
6	100	70
7	80	63
8	75	65
9	95	63
10	80	63

11	85	65
12	95	60
13	80	53
14	85	58
15	90	70
16	80	70
17	100	65
18	85	43
19	75	70
20	85	73
21	90	70
22	90	70
23	80	55
24	80	28
25	90	70
26	95	55
27	80	63
28	95	60
29	80	60
30	78	65
31	70	45
32	90	65
33	70	25
34	85	63
35	95	70
36	80	73
37	80	60
38	85	60
Rata – Rata	84.42	62



Gambar 1. Diagram Perbandingan rata-rata skor pretes dan posttes pemahaman materi dengan strategi blended learning

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan blended learning dalam meningkatkan pemahaman materi mata kuliah Pembelajaran IPA bagi ABK di kelas inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan blended learning dapat meningkatkan pemahaman materi Pembelajaran IPA bagi ABK di kelas inklusi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa melalui strategi blended learning, peserta didik memiliki kesempatan

lebih banyak untuk mempelajari materi tidak hanya melalui pembelajaran tatap muka tetapi juga melalui pembelajaran daring. Peserta didik dengan berkebutuhan khusus juga dapat lebih mengikuti pembelajaran dengan baik karena dapat mengakses kembali materi-materi pembelajaran yang ada dengan adanya audio yang disediakan. Jika dilakukan hanya melalui pembelajaran tatap muka, maka peserta didik berkebutuhan khusus tersebut tidak dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah didapatkan. Oleh karena itu, model blended learning memiliki kelebihan-kelebihan jika diterapkan dalam kelas inklusif.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan bahwa keuntungan model blended learning dapat memberikan kemudahan implementasi pembelajaran, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Selain itu, keuntungan lainnya adalah adanya efisiensi biaya dalam proses pembelajaran. Keuntungan berikutnya adalah hasil pembelajaran lebih optimal, menyesuaikan berbagai kebutuhan peserta didik, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.³

1. Hasil Belajar Peserta Didik tanpa Strategi Blended Learning dan tanpa berbantuan Audio

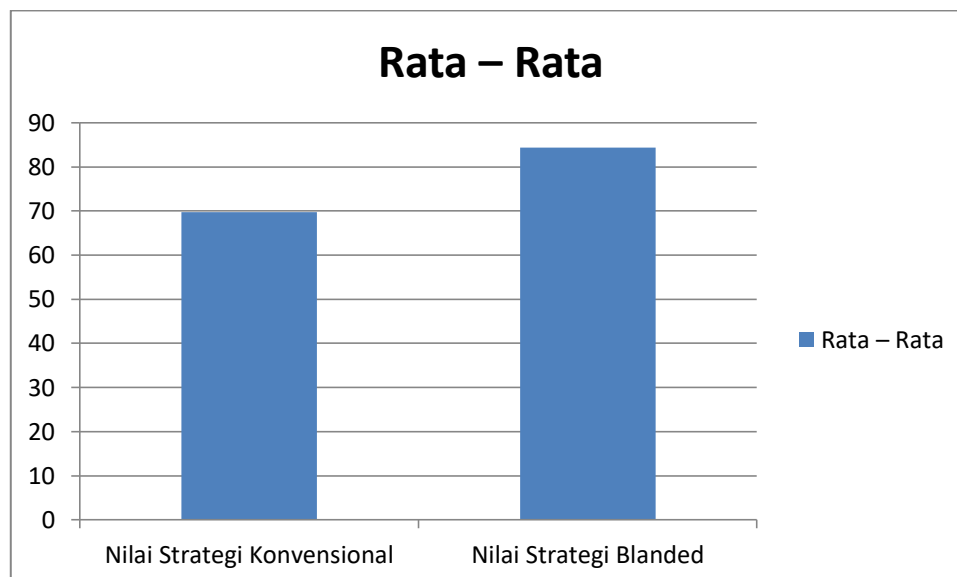
Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran didapatkan nilai rata-rata pemahaman materi sebesar 54, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran rata-rata pemahaman peserta didik menjadi 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata skor dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, namun kenaikan yang terjadi lebih rendah dibandingkan score yang diperoleh pada saat melakukan pembelajaran dengan strategi blended learning yang berbantuan audio. Rata-rata skor pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. Tabel Rata-rata nilai siswa

No Absen	Nilai Strategi Konvensional	Nilai Strategi Blanded
1	48	75
2	63	75
3	70	80
4	70	90
5	63	85
6	70	100
7	75	80
8	53	75
9	80	95
10	78	80
11	60	85
12	43	95
13	73	80
14	80	85
15	40	90
16	78	80
17	63	100
18	70	85
19	50	75
20	88	85
21	93	90
22	63	90
23	88	80
24	65	80

³ Idris, H. (2011). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Iqra'*, 5 (1), 61-73.

25	93	90
26	85	95
27	93	80
28	90	95
29	68	80
30	80	78
31	70	70
32	75	90
33	85	70
34	58	85
35	50	95
36	60	80
37	48	80
Rata – Rata	69.70	84.40



Gambar 2. Diagram Perbandingan rata-rata nilai pemahaman siswa terhadap materi tanpa strategi blended learning dan dengan strategi blended

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data serta rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa: 1). Pembelajaran IPA berbasis strategi blended learning dengan berbantuan audio yang dilakukan dengan dua sistem yaitu tatap muka (luring) dan daring, memiliki peran terhadap hasil belajar siswa yang baik. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan WhatsApp dan Zoom meeting, sebagai media komunikasi antar peserta didik dan pendidik. Berdasarkan informasi, selama melakukan pembelajaran daring, peserta didik dapat

mengakses audio yang membantu mereka dalam proses pembelajaran. Keberagaman siswa pada sekolah inklusi membuat suatu media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik. Selain itu pembelajaran daring membuat materi yang banyak bisa selesai dalam waktu lebih singkat. Sejalan dengan pembelajaran daring, pembelajaran luring yang juga di laksanakan dengan tatap muka dikelas, membuat penyampaian materi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, juga sebagai langkah penguatan materi untuk pemahaman peserta didik. Peserta didik dituntut lebih aktif dan mandiri. Guru hanya bertugas mewadahi, dan memfasilitasipada proses belajar sampai pada tahap menyimpulkan pembelajaran. 2). Respon siswa kelas VII terhadap penerapan strategi blended learning pada pembelajaran IPA tata surya juga sangat baik, siswa merasa senang dan menjadi lebih semangat dalam belajar. Karena siswa dapat mencoba dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan mereka. Penerapan strategi pembelajaran blended learning dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMPN 11 Bogor memberikan dampak positif antara lain peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat juga kendala yang dialami dalam penerapan strategi pembelajaran blended learning pada pelajaran IPA kelas VII antara lain perlunya penambahan media pembelajaran dalam satu kali pembelajaran dan persiapan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 11 Bogor, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1). Berdasar pada penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan informasi dan masukan serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran blended learning yang dilakukan di sekolah inklusi. 2). Untuk bersama-sama memberikan dukungan baik dari segi fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan ketersediaan alat peraga maupun media pembelajaran yang ramah untuk siswa berkebutuhan khusus dan sekolah inklusi.3). Dalam menerapkan strategi pembelajaran blended learning pada pembelajaran IPA di kelas VII, sebaiknya guru memperbaiki penataan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan maksimal walaupun dengan keterbatasan waktu dan banyaknya media lain yang dibutuhkan untuk berbagai materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, Mengenal Benda-Benda Langit Dan Bumi. Depok Jawa Barat: Prima Kids, 2013.
- Agus Sultoni, Dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Appsgeysers Tema
- Ahmad Saripudin, Astronomi Dan Jagat Raya. Bandung: Cv Dea Art Pustaka, 2009.
- Ahmadi, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2011
- Aprida Pane And Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu
- Atika, Dkk blended Learning. Jurnal Basicedu. Vol 4. No 4 2020
- Aulia. Windi. Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. Artikel Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau. 2022.
- Carole Stott, Seri Pengetahuan Bintang Dan Planet. Jakarta: Erlangga For Kids, 2007. Dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X, Jurnal Pendidikan Fiika Indonesia 9, Universitas Negeri
- David Smith, Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua, Bandung: Nuansa, 2006.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, "Metodelogi Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta, 2017.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Erlina Ayu, Pengetahuan Luar Angkasa, Cuaca, Dan Fenomena Alam . Yogyakarta: Istana Media, 2012.
- Eveline Siregar Dan Hartini Nara, Teori Belajar Dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia: Bogor, 2010,
- Garnida, D. Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Hermawanto, S. Kusairi Dan Wartono. Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep Hisyam Zaini, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Husaini Usman Dkk, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning), Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Idris, H. 2011. Pembelajaran Model Blended Learning. Jurnal Iqra', 5.
- Kementrian Riset Dan Tekonologi RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Muhammadiyah 2 Full Day Education Sangatta Utara. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 5 (1). 1-5. Juni 2020. Malang, 2013.
- Mohammad Takdir Ilahi, Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Muh. Yusuf Mappede. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negri 5 Makassar. Jurnal MEDTEK, (Online), Vol. 1, No. 2, ([Http://Journal.MEDTEK.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jere](http://Journal.MEDTEK.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jere)).
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ngayu Khodijah, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nunuk Suryani, Leo Agung, Strategi Belajar-Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Peraturan Perundang-Undangan RI Nomor 20 Tahun 2003.
- Pupuh Fathurrahman, Et Al., Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Rosma Hartini, Model Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Saiful, Rosyid, Dkk. Ragam Media Pembelajaran Cet III; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021
- Sarah Bibi, Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Pemrograman. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, No 1 Februari 2015.
- Setiawan Hari P. Dan Zulkieflimansyah, 1996. Manajemen Strategi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sjukur, S. B. Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK. Jurnal Pendidikan 2013. Vokasi, 2(3).
- Suarjana, G., Garminah, N., Dan Mahadewi, L. P. P. 2014. Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyon.o, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhana, Cucu, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: Refika Utama, 2014).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulihin B. Sjukur, Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Tingkat SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, 2012, H. 371
- Trija Feyeldi Dan Syerif Nurhakim, Seri Jelajah Sains Antariksa. Jakarta Timur: Bestrari Kids, 2011.
- Wahab.Gusnari. Belajar Dan Pembelajaran. Indramayu. Adanu Abimata.